

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis dan wirausaha khususnya industri dan manufaktur di banyak negara tengah mempersiapkan diri guna menghadapi era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 mengintegrasikan antara dunia online serta internet dengan lini produksi pada suatu industri. Industri 4.0 disebut dengan industri internet. Industri Internet menyediakan cara untuk mendapatkan visibilitas dan wawasan yang lebih baik ke dalam operasi dan aset perusahaan melalui integrasi sensor mesin, perangkat lunak, dan sistem komputasi dan penyimpanan. Keuntungan bisnis yang dicapai melalui peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas yang dipercepat, yang menghasilkan pengurangan waktu tidak terencana dan efisiensi yang dioptimalkan (Alasdair Gilchrist, 2016). Era revolusi industri 4.0 menciptakan peningkatan peluang kerja. Ketika pabrik-pabrik menjadi lebih produktif, para manajer dan karyawan diminta untuk mampu mengoperasikan mesin-mesin. Hal ini memunculkan efek *flow-on* dari produk-produk baru dan inovatif yang kemudian diproduksi. Peningkatan inovasi menyebabkan tingkat motivasi dan pendidikan juga menjadi lebih tinggi (Astrid Savitri, 2019). Oleh karena itu, kewirausahaan pada zaman industri 4.0 sangatlah dituntut untuk berkembang mengikuti metode yang dikembangkan pada industri 4.0. wirausahaan dituntut untuk memiliki : (1) Keterampilan yang cukup dan terlatih (2) Komitmen yang tinggi terhadap inovasi yang diciptakan (3) Pengusaan terhadap jaringan industri dan IT (Alasdair Gilchrist, 2016), dengan memiliki kemampuan diatas kewirausahaan diharapkan mampu praktekkan industri 4.0 dan menjadikan perekonomian negara lebih baik. Salah satu wadah yang bisa dijadikan tempat untuk membentuk sikap kewirausahaan seperti itu adalah sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak lulusan berkompetensi didalam bidang tertentu,

sehingga lulusannya memiliki bekal wirausaha jika akhirnya lulusan tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu mendorong munculnya inisiatif peserta didik untuk berwirausaha, sehingga ketika lulus dari lembaga pendidikan peserta didik mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Penerapan dalam membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik, sekolah diharapkan mampu menjalankan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang didasarkan pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan, sekolah mengadakan kegiatan praktek prakarya yang diwajibkan untuk semua peserta didik.

Tujuan diadakannya praktek prakarya disekolah adalah untuk mengenalkan peserta didik dengan dunia wirausaha. Karena semakin majunya suatu negara banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka makin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.

Nilai-nilai kewirausahaan yang harus diterapkan dalam kewirausahaan khususnya dalam praktek prakarya di sekolah adalah (1) Percaya diri, kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Soeryanto,2014). (2) Berorientasi tugas dan hasil, seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif, berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, dan berinisiatif. (3) Keberanian mengambil resiko, seseorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan baik (Angelita S. Bajaro, 2014). (4) Kepemimpinan seorang yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepoloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil

lebih dulu, lebih menonjol dengan menggunakan kemampuan kreatifitas dan keinovasiannya. (5)Beorintasi ke masa depan, orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan masa depan. (6)Keorisinilan: kreatifitas dan keinovasian, nilai inovasi, kreatif dan flesibel merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Nilai-Nilai kewirausahaan tersebut sangat penting diterapkan dalam praktek prakarya karena jiwa kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh pengusaha saja dan berlaku dalam bisnis semata, tetapi juga dimiliki oleh setiap orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif. Kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap-sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan (Supriyanto, 2014). Dengan demikian penerapan nilai-nilai kewirausahaan di dalam kegiatan sekolah memberikan dampak yang baik untuk siswa dalam membentuk jiwa kewirausahaan.

Nilai-nilai kewirausahaan tersebut juga berpengaruh besar terhadap praktek prakarya yang dilakukan di sekolah. Dengan penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam praktek prakarya siswa dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan didalam dirinya, siswa dapat mengasah kemampuan dalam menentukan dan menciptakan produk selain itu siswa juga dapat menentukan strategi dalam melakukan pemasaran yang ada berpengaruh ke masa depan siswa. Prakarya berasal dari istilah pra dan karya, pra mempunyai makna belum dan karya adalah hasil kerja. Prakarya didefinisikan sebagai hasil kerja yang belum jadi atau masih dalam bahan mentah, prakarya masih berupa *proof of concept* atau sebuah prototipe.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang menerapkan kurikulum pendidikan kewirausahaan untuk membentuk jiwa kewirausahaan adalah SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. SMK Muhammadiyah 3 Gemolong dalam menerapkan pembelajaran kewirausahaan dengan praktek belum maksimal karena faktor siswa, jam pelajaran yang masih terbatas dan fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai untuk menunjang praktek prakarya yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan praktik prakarya di SMK. Sehingga peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut dalam judul penelitian “Implementasi nilai-nilai Kewirausahaan pada Kegiatan Praktik Prakarya pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan permasalahan mengenai implementasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan praktek prakarya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang pembelajaran kewirausahaan dan praktek kewirausahaan?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan dan penerapannya dalam prakarya serta hambatan dalam kegiatan praktek prakarya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dari adanya penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa tentang pembelajaran kewirausahaan dan praktek prakarya.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan dan penerapannya dalam prakarya serta hambatan dalam kegiatan praktek prakarya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan khususnya dalam nilai-nilai kewirausahaan.

b. Bagi Siswa

Agar siswa lebih menerapkan dan mempraktekan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan praktek prakarya.

c. Bagi Sekolah

Agar sekolah lebih baik dalam menerapkan pembelajaran kewirausahaan dan praktek prakarya.

d. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk lebih dikaji dan dikembangkan supaya dapat dilakukan perbaikan yang bermanfaat di dunia pendidikan.